BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah mencari keuntungan atau laba yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi keberlangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan mengelola sumber daya efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan sehingga perusahaan dapat mensejahterakan baik itu pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. (Kasmir, 2016, hlm. 196).

Dengan melakukan investasi baru maka akan menambah modal untuk memperlancar aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan mengeolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Salah satu jenis perusahaan Manufaktur adalah Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdiri beberapa sub sektor diantaranya Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (www.sahamok.com).

Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia terus meningkat dan memiliki potensi serta peluang invetasi yang

bagus. Hal ini didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia. (www.belajarcuan.com). Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya diperusahaan tersebut.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	13 Juni 1994
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
3	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	05 Oktober 2018
4	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
5	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
6	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
7	UNVR	PT. Uniliver Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber: Data diolah (2020)

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di ISSI yaitu perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019 baik dari segi penjualan maupun laba bersihnya yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). Sedangkan ada 3 perusahaan dimana penjualannya meningkat dari tahun 2018 ke 2019, akan tetapi, pertumbuhan laba bersihnya menurun yaitu PT. Uniliver Indonesia, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) dan PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)

Berdasarkan fenomena di atas penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tingkat Penjualan
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Penjualan				
	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. ADES	669 Miliar	887 Miliar	814 Miliar	804 Miliar	834 Miliar
PT. KINO	3 Triliun 603 Miliar	3 Triliun 493 Miliar	3 Triliun 160 Miliar	3 Triliun 611 Miliar	4 Triliun
PT. MBTO	694 Miliar	685 Miliar	731 Miliar	502 Miliar	537 Miliar
PT. MRAT	428 Miliar	344 Miliar 361 Juta	344 Miliar 678 Juta	300 Miliar	305 Miliar
PT. TCID	653 Miliar	2 Triliun 526 Miliar	2 Triliun 706 Miliar	2 Triliun 648 Miliar	2 Triliun 804 Miliar
PT. UNVR	36 Triliun	40 Triliun	41 Triliun 204 Miliar	41 Triliun 802 Miliar	42 Triliun
PT. KPAS	70 Miliar	81 Miliar	80 Miliar	73 Miliar	74 Miliar

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel di atas, diketahui ada 4 perusahaan yang terlihat mencolok yaitu PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Uniliver Indonesia Tbk dan PT. Cottonindo Ariesta Tbk yang mana keempat perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam penjualan pada periode 2017-2019. Sedangkan laba bersih yang didapatkan perusahaan dari hasil penjualan tersebut. Sebagai berikut:

Tabel 1.3 Tingkat Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Laba bersih				
	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. ADES	32 Miliar	55 Miliar	38 Miliar	52 Miliar	83 Miliar
PT. KINO	262 Miliar	181 Miliar	109 Miliar	150 Miliar	515 Miliar
PT. MBTO	(-14 Miliar)	8 Miliar	(-24 Miliar)	(-114 Miliar)	(-66 Miliar)
PT. MRAT	1 Miliar 45 Juta	(-5 Miliar)	1 Miliar 283 Juta	(-2 Miliar)	131 Juta
PT. TCID	62 Miliar	162 Miliar	179 Miliar	173 Miliar	145 Miliar
PT. UNVR	5 Triliun	6 Triliun	7 Triliun	9 Triliun	7 Triliun
PT. KPAS	731 Juta	796 Juta	2 Miliar	800 Juta	556 Juta

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel di atas, ada 2 perusahaan yang terlihat mencolok yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Cottonindo Ariesta Tbk yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2017-2019. Kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan laba akan tetapi malah meningkat dalam penjualannya dari tahun 2017-2019. PT. Mandom Indonesia Tbk, pada tahun 2018 penjualannya sebesar 2 triliun 706 miliar meningkat menjadi 2 triliun 648 miliar. Akan tetapi, laba bersih yang didapatakan pada tahun 2018 sebesar 173 miliar menurun menjadi 145 miliar dan PT. Cottonindo Ariesta Tbk, pada tahun 2018 penjualannya sebesar 73 miliar meningkat menjadi 74 miliar. Akan tetapi, laba bersih yang didapatakan pada tahun 2018 sebesar 800 juta menurun menjadi 556 Juta.

Untuk memperkuat fenomena di atas penulis membandingkan tingkat ROA pada 6 perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 1.4 Persentase ROA
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	ROA (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. ADES	5.03	7.29	4.55	6.01	10.20
PT. KINO	8.19	5.51	3.39	4.18	10.98
PT. MBTO	(-2.17)	1.24	(-3.16)	(-17.61)	(-11.32)
PT. MRAT	0.21	(-1.15)	(-0.26)	(-0.44)	0.02
PT. TCID	26.15	7.42	7.58	7.08	5.69
PT. UNVR	37.20	38.16	37.04	46.67	35.80
PT. KPAS	0.60	0.61	1.52	0.35	0.22

Sumber: Data diolah (2020)

Pada tabel di atas, tingkat ROA lebih dominan turun pada tahun 2015-2019 oleh semua perusahaan. ROA pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk dan PT. Uniliver Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Namun PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Cottonindo Ariesta Tbk mengalami penurunan tingkat ROA dari tahun 2017- 2019.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI pada laporan posisi keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk jumlah kas mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar Rp. 431 Miliar menjadi Rp 369 Miliar di tahun 2018, kemudian kembali penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp. 369 Miliar menjadi Rp 285 Miliar pada tahun 2019. Perputaran kas pada tahun 2017 berputar 7 kali

menjadi 6 kali pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 8 kali putaran. Pada tahun 2017 piutang usaha sebesar Rp. 19 Miliar menurun pada tahun 2018 menjadi Rp. 14 Miliar, kemudian peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 24 Miliar. Namun perputaran piutang tahun 2017 berputar 149 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 179 kali, pada tahun 2019 berputar 155 kali. Begitu pula dengan jumlah persediaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 422 Miliar meningkat di tahun 2018 sebesar Rp. 542 Miliar, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 677 Miliar. Perputaran persediaan tahun 2017 berputar 5 kali, pada tahun 2018 berputar sebanyak 5 kali dan pada tahun 2019 berputar sebanyak 4 kali.

Berdasarkan fenomena diatas penulis menjelaskan kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5 Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Persediaan dan ROA

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	ROA (%)
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2017	7.20	149.14	5.84	7.58
	2018	6.51	179.33	5.32	7.08
	2019	8.75	155.68	4.08	5.69
PT. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)	2017	33.62	4.72	7.01	1.53
	2018	13.74	5.82	2.70	0.35
	2019	44.57	4.53	1.80	0.22

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut pada tahun 2017-2019 perputaran kas dan perputaran piutang berfluktuasi. Akan tetapi, perputaran persediaan dan ROA malah menurun. Menurut Bambang Riyanto (2011: 62), semakin tinggi perputaran kas, piutang

dan persediaan maka modal kerja perusahaan semakin produktif sehingga profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Pada fenomena diatas perputaran kas dan perputaran piutang mengalami fluktuasi meskipun berputaran persediaan mengalami penurunan. Namun masih saja tingkat ROA menurun.

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. (herry, 2014, hlm. 193). Alasan peneliti memilih indikator ROA dalam variabel penelitian ini adalah karena peneliti mengambil ruang lingkup rasio profitabilitas yang salah satunya adalah ROA. Menurut Dewi, Kartika dan Prasetyono (2012), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan sehingga memperoleh laba yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal kerja. Di dalam penelitian ini hanya satu faktor yang digunakan yaitu modal kerja. Komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan modal tetap seperti aktiva tetap yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. (Kasmir, 2014, hlm.196). Untuk mengukur efektif dan

efisiennya suatu kas, piutang dan persediaan dapat menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur berapa kali kas berputar dalam satu periode melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efesien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas semakin tidak efisien dalam penggunaan kasnya karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (Bambang Riyanto, 2011: hlm. 95). Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas, semakin cepat kembalinya kas ke perusahaan. Dengan demikian, kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Selain kas, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu priode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil. Hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan, karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. (herry, 2014, hlm. 180). Hal ini berarti semakin cepat kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan profitabilitas perusahaan. Karena kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diinginkan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil. Hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. (Herry, 2014, hlm. 182). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat persediaan itu terjual dan mempercepat pengembalian kas ke perusahaan. Kas tersebut dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang mana hasil penelitiannya sejalan ataupun bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Elpriani Sinaga (2018) menunjukkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Titik Purwanti (2019) menunjukkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang mendapatkan hasil berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rezana Intan Amanda (2019) menunjukkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga adalah perusahaan mengeolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan cenderung diminati investor sebagai salah satu target investasinya, disisi lain, seorang investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019."**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Hasil penilitian ini dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

2. Secara Teori

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan dan khususnya untuk referensi bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman penulis tentang perputaran kas, piutang dan persediaan serta profitabilitas.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya agar laporan keuangannya bagus.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan terhadap maksud dari penelitian yang dikehendaki dalam penelitian ini, penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

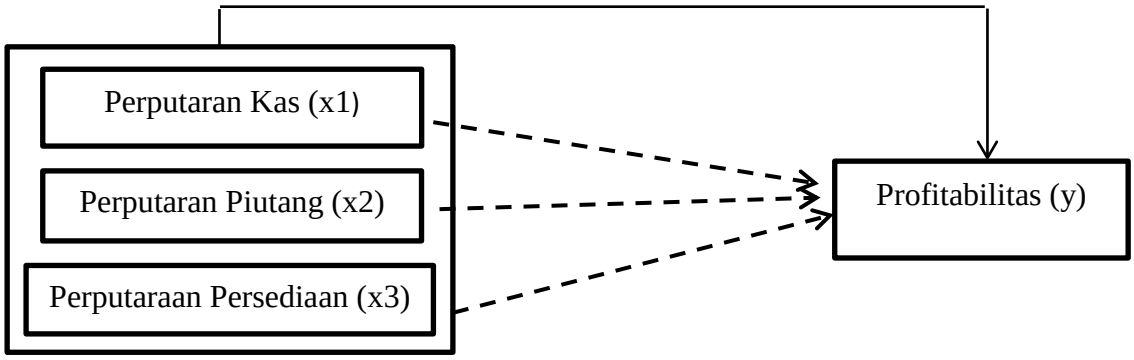
1. Perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur berapa kali kas berputar dalam satu periode melalui penjualan. (Bambang Riyanto, 2011, hlm. 95). Perputaran kas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa cepat pengembalian modal yang tertanam pada kas yang digunakan untuk kegiatan operasional menjadi kas tunai pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2015-2019.
2. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu priode (Herry, 2014, hlm. 179). Perputaran piutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih

menjadi kas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2015-2019.

3. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. (Herry, 2014, hlm.182). Perputaran persediaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa cepat pengembalian modal yang tertanam dalam persediaan akan kembali menjadi kas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2015-2019.
4. Menurut Herry (2014), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (hlm.192). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam di aset perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2015-2019.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- - - - - - - - - - → : berpengaruh secara parsial

——————→ : berpengaruh secara simultan

Dari gambar diatas, penelitian ini terdapat 3 variabel (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat) yaitu: dimana variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) merupakan variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen terikat. Profitabilitas (Y) adalah variabel dependen (terikat) yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Dari gambar diatas kerangka pemikiran dapat diketahui bahwa variabel Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) berpengaruh baik secara parsial ataupun simultan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_1 = Terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.

H_2 = Terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.

H_3 = Terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.

H_4 = Terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.

H. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap kajian terdahulu terdapat beberapa referensi penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Titik Purwanti (2019) melakukan penilitian dengan judul "*An Analysis Of Cash And Receivable Turnover Effect Toward Company Profitability*" Universitas Widya Dharma. Jenis penilitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel digunakan adalah *Purposive sampling* dan diperoleh 32 perusahaan yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini, secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai faktor mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu perputaran kas, piutang, dan persediaan serta tempat penelitiannya juga berbeda ialah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2015-2019.

2. Elpriani Sinaga (2018) melakukan penilitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap

Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016." Penelitian mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area. Penelitian ini menganalisis rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Jenis penilitian yang dipakai adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 12 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini, secara parsial perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh signifikan profitabilitas pada perusahaan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki 4 variabel yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penilitian kali ini hanya terfokus pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) pada periode 2015-2019. yang merupakan termasuk perusahaan sektor industri barang konsumsi.

3. Rezana Intan Amanda (2019) melakukan penilitian dengan judul "*The Impact Of Cast Turnover, Receivable Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitabilitiy*" Penelitian mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Jenderal Soedirman. Jenis penilitian yang

dipakai adalah kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Sektor Industri Kimia Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel digunakan adalah *Purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini, secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Industri Kimia Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki 4 variabel yang sama yaitu perpuataran kas, perpuataran piutang, perpuataran persediaan. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya ialah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) pada periode 2015-2019.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah ini yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah mendasar yang dibahas maka dibuatlah

rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, untuk memberikan penjalasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dibuatlah definisi operasional. Kerangka pemikiran dibuat sebagai sebuah sketsa pemikiran teoritis. Setelah itu hipotesis penelitian dibuat sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang ada. Selanjutnya kajian pustaka dibuat untuk menelusuri terhadap hasil penelitian terdahulu, terakhir sistematika penulisan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi yang disusun secara naratif.

Bab kedua, berisi landasan teori merupakan teori-teori pendukung yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Berisi penjabaran masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung seperti penjelasan mengenai profitabilitas dan bagian-bagian didalamnya penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dipakai dari buku atau literatur dan juga sumber informasi dari referensi media lain sehingga membentuk format pemikiran teoritis yang utuh, logis, kritis, dan sistematis.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, yang terdiri dari; jenis dan pendekatan penelitian yang memaparkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan lokasi penelitian, populasi dan sampel, setelah itu, dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan bagaimana

data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan data dan setelah data terkumpul kemudian data tersebut diolah dan dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab keempat, berisi penyajian dan analisis data, terdiri dari semua hasil penelitian dan analisanya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yaitu berisi tentang hasil dari analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini guna mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab kelima, berisi simpulan dan saran-saran merupakan telah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan peneliti dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.